

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI  
(STUDI KASUS PADA KOPERASI KREDIT SAMAMORA KELURAHAN  
TAUBNENO KECAMATAN KOTA SOE KABUPATEN TIMOR TENGAH  
SELATAN)**

**Ribka A. Liunokas**

dan

**Petrus E. de Rozari**

Dosen Tetap Jurusan Manajemen

Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

dan

**Wehelmina M. Ndoen**

Dosen Tetap Jurusan Manajemen

Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

***ABSTRACT***

*This study aims to investigate the healthy level of the Credit Cooperative Samamora in Taubneno Districts, Soe City, South Central Timor Regency, and its development in 2012-2016 in terms of Seven Aspects i.e Capital, Assets Quality, Management, Efficiency, Liquidity, Autonomy and Growth, and Self-Identity. This was an descriptive study, in which the object was the Healthy of Credit Cooperative Samamora in 2012-2016. The data analysis was case study approach referring to Regulations of the State Minister of Cooperative and Small and Medium Scale Enterprises No. 14/Per/M.KUKM/XII//2009 about an evaluation of the healthy level of the cooperative.. The result indicated that Credit Cooperative Samamora in 2012-2016 : (1) The aspect of Capital was in the moderate healthy level. (2) The aspect of Quality of Productive Assets was in the moderate healthy level. (3) The aspect of Management was in the moderate healthy level. (4) The aspect of Efficiency was in the moderate healthy level. (5) The aspect of Liquidity which was in the rather unhealthy level. (6) The aspect of Autonomy and Growth was in the the unhealthy level. (7) The aspect of Self-Identity was in the moderate healthy category. The progress of healthy level at Credit Cooperative Samamora in 2012-2016 experienced fluctuation. In 2012,2013 and 2015 Credit Cooperative Samamora was in the moderately healthy and in 2014 and 2016 was in the unhealthy level, with average score obtained is 60,80 which was moderate healthy category.*

**Keywords :** *Cooperative, Health Level*

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki pertumbuhan perekonomian yang tidak terlepas dari tiga pilar ekonomi yaitu, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Ketiga pelaku ekonomi tersebut

merupakan pilar perekonomian Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atas badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi di Indonesia terus berkembang, jumlah koperasi meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data tahun 2015, jumlah data koperasi yang tercatat di Kementerian Koperasi dan UKM sebanyak 212.135 unit. Koperasi yang aktif sebanyak 150.223 unit sedangkan jumlah koperasi yang tidak aktif 61.912 unit. Sesuai dengan data jumlah Koperasi dan UKM Provinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 3.707 unit, koperasi yang aktif sebanyak 3.394 unit, sedangkan jumlah koperasi yang tidak aktif 313 unit.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor.14/Per/M.KUKM/XII/2009, mengemukakan bahwa koperasi simpan pinjam merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha menghimpun dana dan menyalurkan dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Dimana dalam usahanya tersebut perlu dinilai tingkat kesehatan unit simpan pinjam koperasi maupun koperasi simpan pinjam agar dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan di masyarakat sekitar. Koperasi Kredit Samamora merupakan koperasi simpan pinjam yang berada di Kelurahan Taubeno Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan, didirikan secara resmi pada tahun 1994. Koperasi Kredit Samamora memiliki banyak anggota, sesuai data tahun 2016 jumlah anggota 8.493 orang. Koperasi ini didirikan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga anggotanya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya melalui pemanfaatan koperasi secara maksimal. Berikut ini adalah perkembangan tentang aktiva, modal sendiri dan perhitungan sisa hasil usaha (SHU) Koperasi Samamora tahun 2012-2016:

**Tabel 1**  
**Data Aktiva Koperasi Kredit Samamora**

| <b>Tahun</b> | <b>Total Asset</b> | <b>Modal Sendiri</b> | <b>SHU</b>  |
|--------------|--------------------|----------------------|-------------|
| 2012         | 14.041.299.074     | 9.424.675.172        | 43.717.260  |
| 2013         | 19.133.463.852     | 12.547.833.656       | 42.429.381  |
| 2014         | 22.714.636.649     | 14.516.901.740       | 105.740.484 |
| 2015         | 25.374.248.885     | 16.733.095.381       | 41.841.091  |
| 2016         | 32.473.566.220     | 21.368.598.685       | 160.556.549 |

Sumber : Laporan Neraca Kopdit Samamora

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa total aset dan modal sendiri mengalami kenaikan setiap tahun, sedangkan sisa hasil usaha (SHU) mengalami kenaikan pada tahun 2014 dan mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2015. Tabel diatas menunjukkan bahwa masalah yang terjadi pada koperasi kredit Samamora yaitu pada sisa hasil usaha (SHU). Sisa hasil usaha tahun 2012 sebesar Rp.43.717.260, pada tahun 2013 sebesar Rp.42.429.381. Pada tahun 2012 SHU mengalami kenaikan sebesar Rp.105.740.484, dan turun secara drastis pada tahun 2015 sebesar Rp.41.841.091, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar Rp. 160.556.549. Masalah naik turunnya SHU yang ada dalam Koperasi Kredit Samamora tidak hanya dipengaruhi oleh faktor permodalan dan partisipasi anggota akan tetapi manajemen yang ada dalam koperasi.

Menurut Sudarwanto (2013) penelitian kesehatan koperasi itu sendiri sebagai salah satu alat pengendali dari salah urus atau kemungkinan terjadinya penyimpangan yang dilakukan oleh pihak internal koperasi. Penilaian tingkat kesehatan pada koperasi sangat bermanfaat untuk memberi gambaran mengenai kondisi aktual koperasi itu sendiri kepada pihak-pihak yang berkepentingan terutama bagi anggota, calon anggota dan pengelola.

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor.14/Per/M.KUKM/XII/2009 “Kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat”. Adapun aspek yang digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan koperasi antara lain aspek Permodalan (*Capital*), Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Efisiensi (*Effeciency*), Likuiditas (*Liquidity*), Kemandirian dan Pertumbuhan, Dan Jatidiri Koperasi. Berdasarkan uraian maka

dilakukan penelitian tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi, Studi Kasus Pada Koperasi Kredit Samamora Kelurahan Taubneno Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Koperasi**

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atas badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi berasal dari bahasa latin yaitu *cooperate*, yang dalam bahasa inggris disebut cooperation. Co berarti bersama dan operation berarti usaha atau bekerja, sehingga co-operation berarti bekerja atau berusaha bersama-sama (Saraswati dkk).

Menurut Hardiningsi dkk (2013), koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Menurut Ikatan Angkutan Indonesia (2002) koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para.

### **Koperasi Simpan Pinjam**

Koperasi Simpan Pinjam merupakan usaha penyimpanan dan peminjaman sejumlah uang untuk keperluan para anggotanya atau koperasi yang menyediakan dana bagi orang yang memerlukan. Koperasi Simpan Pinjam memberi pinjaman uang kepada kepada anggotanya yang memerlukan bantuan dengan persyaratan ringan, mudah, dan terjangkau (Karsono, 2005).

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009, mengemukakan bahwa koperasi simpan pinjam adalah merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha menghimpun dana dan menyalurkan dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan koperasi simpan pinjam, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan

memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat disekitarnya.

### **Laporan Keuangan Koperasi**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yaitu neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan koperasi kepada pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan (Sutirso, 2005).

Menurut Sugiono dan Untung (2008), laporan keuangan koperasi merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi koperasi. Menurut Farah Margareta (2011), laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan.

### **Jenis Laporan Keuangan Koperasi**

Menurut Irham Fahmi (2011), sebuah laporan keuangan umumnya terdiri dari: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.

Menurut Farah Margareta (2011) terdapat jenis-jenis laporan keuangan koperasi terdiri dari:

1. Neraca

Neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki koperasi, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.

2. Perhitungan Hasil Usaha

Perhitungan hasil usaha adalah suatu laporan yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi atau satu tahun. Laporan hasil usaha harus merinci hasil usaha yang berasal dari anggota dan laba yang diperoleh dari aktivitas koperasi dengan bukan anggota.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu laporan mengenai arus kas keluar dan arus kas masuk selama suatu periode tertentu, yang mencakup saldo awal kas, sumber penrimaan kas, sumber pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada suatu periode.

#### 4. Laporan Ekonomi Anggota

Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang menunjukkan manfaat ekonomi yang diterima anggota koperasi selama suatu periode tertentu. Laporan tersebut mencakup empat unsur yaitu:

- a) Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama.
- b) Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama
- c) Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi
- d) Manfaat ekonomi dalam bentuk pembegian sisa hasil usaha.

#### **Tujuan Umum Laporan Keuangan**

Menurut Rudianto (2012) laporan keuangan koperasi disusun dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu koperasi.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber ekonomi suatu usaha koperasi yang terjadi ketika melakukan aktivitas usaha dalam rangka memperoleh SHU.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang akan membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi koperasi untuk menghasilkan SHU di masa mendatang.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang akan membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi koperasi untuk menghasilkan SHU.
5. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelajaran dan investasi.
6. Untuk mengungkapkan informasi sebanyak mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut oleh koperasi.

#### **Penilaian Tingkat Kesehatan**

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha kecil Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 menyatakan bahwa kesehatan

koperasi merupakan kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat. Ruang lingkup penilaian kesehatan koperasi meliputi penilaian beberapa aspek antara lain permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi. Penilaian kesehatan koperasi membantu koperasi dalam menyajikan informasi keuangan yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan-keputusan ekonomi oleh berbagai pihak yang terkait dengan koperasi tersebut. Adapun pihak yang memerlukan informasi akuntansi koperasi meliputi pengurus, anggota, dan kreditur (Baswir, 2012).

### **Aspek Permodalan**

Menurut Hendrojogi (2010), menyatakan bahwa jumlah modal yang diperlukan oleh koperasi sudah harus ditentukan dari proses pengorganisasian atau pada waktu pendiriannya dengan rincian berapa untuk modal kerja dan dana pengorganisasian atau pada waktu penderiannya. Penentuan modal tersebut harus dilakukan dengan baik. Modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman, modal sendiri dapat diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dana cadangan dan hibah yang diperoleh koperasi. Modal pinjaman dapat diperoleh dari bank, koperasi lain dan lembaga keuangan yang ada. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 14/per/M.KUMK/XII/2009, penilaian terhadap faktor-faktor permodalan antara lain sebagai berikut:

1. Rasio modal sendiri terhadap total aset
2. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan yang beresiko
3. Rasio kecukupan modal sendiri (*CAR*)

### **Aspek Kualitas Aktiva Produktif**

Menurut Simon (2004), mengatakan bahwa kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas penanaman aktiva serta porsi penyisihan untuk menutupi kerugian akibat penghapusan aktiva produktif. Aktiva produktif meliputi kredit yang diberikan, surat-surat berharga, penempatan pada bank lain, penyertaan, tagihan lainnya, dan rekening administratif. Menurut Sahade (2010), mengatakan bahwa pinjaman yang diberikan kepada anggota sangat efektif, sehingga dana yang ada dapat tersalurkan dengan baik dan resiko tidak kembalinya dana kecil.

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.14/Per/M.KUKM /XII/2009, aktiva produktif adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 4 (empat) rasio, antara lain:

1. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap terhadap total volume pinjaman yang diberikan.
2. Rasio antara resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan
3. Rasio antara cadangan resiko dengan resiko pinjaman bermasalah
4. Rasio antara pinjaman beresiko terhadap pinjaman yang diberikan

### **Aspek Manajemen**

Manajemen koperasi adalah suatu proses untuk mencapai tujuan melalui usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Untuk mencapai tujuan koperasi, perlu diperhatikan adanya manajemen yang baik, agar tujuannya berhasil, yaitu dengan diterapkan fungsi-fungsi manajemen.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009, penilaian terhadap aspek manajemen didasarkan pada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut:

1. Manajemen Umum
2. Kelembagaan
3. Manajemen Permodalan
4. Manajemen Aktiva
5. Manajemen Likuiditas

### **Aspek Efisiensi**

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Efisiensi koperasi adalah seberapa besar kemampuan koperasi melayani anggotanya dengan penggunaan aset dan biaya seefisiensi mungkin.

Penilaian efisisensi KSP didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu:

1. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto
2. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor



### 3. Rasio efisiensi pelayanan

#### **Aspek Likuiditas**

Likuiditas adalah perbandingan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Menurut Fahmi (2013), rasio likuiditas adalah kemampuan suatu koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Semakin likuid sebuah koperasi semakin besar kemungkinan koperasi sanggup membayar karyawan, pemasok dan pemegang wesel tagih.

Menurut Manurung dan Rahardja (2004), likuiditas mengacu pada kemampuan koperasi untuk menyediakan dana dalam jumlah yang cukup, tepat waktu untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 Penilaian faktor aspek likuiditas antara lain dilakukan melalui penilai terhadap komponen sebagai berikut:

1. Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar
2. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dua dana yang diberikan

#### **Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan**

Kemandirian mengandung arti dapat berdiri sendiri, tanpa bergantung pada pihak yang dilandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan, kemampuan dan usaha sendiri. Kemandirian yang dimaksud disini adalah kemampuan koperasi dalam meningkatkan selisih hasil usahanya. Dalam rangka peningkatan selisih modal usaha maka pengurus harus mendayagunakan modal yang dimiliki koperasi. Kemandirian dan pertumbuhan koperasi merujuk pada kemampuan koperasi melayani masyarakat secara mandiri dan seberapa besar pertumbuhan koperasi di tahun yang bersangkutan jika dibanding dengan tahun sebelumnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 Penilaian faktor kemandirian dan pertumbuhan antara lain dilakukan melalui penilaian sebagai berikut:

1. Rasio rentabilitas asset, yaitu SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total asset.
2. Rasio rentabilitas modal sendiri, yaitu SHU bagian anggota dibandingkan dengan total modal sendiri.

3. Rasio kemandirian operasional perusahaan, yaitu partisipasi netto dibandingkan beban usaha ditambah beban perkoperasian.

### **Aspek Jatidiri Koperasi**

Penilaian aspek jatidiri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi ekonomi anggota. Aspek penilaian jatidiri koperasi menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu:

1. Rasio Pritisipan Bruto
2. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan mengenai objek dan kondisi koperasi berdasarkan data tahun 2012-2016 dengan rujukan teori untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi. Pendekatan penelitian adalah studi kasus (single case study), yaitu melakukan penelitian secara detail dan lengkap terhadap suatu objek penelitian yang dipilih dari beberapa keadaan yang kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2018, bertempat di Koperasi Kredit Samamora kelurahan Taubveno, Kecamatan Kota Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kualitatif, adalah data yang tidak berbentuk bilangan, dengan kata lain data yang bersifat penjelasan atau keterangan-keterangan dalam bentuk kalimat seperti data, sejarah koperasi, struktur organisasi, dan visi-Misi Koperasi Kredit Samamora. Data Kuantitatif, adalah data yang berbentuk bilangan atau angka. Dalam hal ini data yang diperoleh dari laporan neraca dan laba rugi Koperasi Kredit Samamora. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya baik melalui data laporan keuangan dan pengisihan kuisener oleh manejer atau karyawan Koperasi Kredit Samamora. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya melalui jurnal, buku, catatan, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

### **Aspek Permodalan Kopdit Samamora Tahun 2012-2016**

Penilaian aspek permodalan Kopdit Samamora dilakukan dengan perhitungan dan penyekoran terhadap tiga rasio, diantaranya adalah rasio modal sendiri terhadap total asset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko, dan rasio kecukupan modal sendiri. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada aspek permodalan Kopdit Samamora tahun 2012-2016 memperoleh rerata skor sebesar 11,52. Artinya Kopdit Samamora memiliki permodalan yang cukup sehat.

### **Aspek Kualitas Aktiva Produktif Kopdit Samamora Tahun 2012-2016**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada aspek kualitas aktiva produktif Kopdit Samamora tahun 2012 sampai 2016 diperoleh rerata skor sebesar 15,05 dimana skor maksimalnya sebesar 25. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 60-80, sehingga dikategorikan dengan predikat cukup sehat. Skor tersebut diwakili oleh rasio modal sendiri terhadap total asset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman beresiko dan rasio kecukupan modal.

### **Aspek Manajemen Kopdit Samamora Tahun 2012-2016**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh pada aspek manajemen umum yaitu 2,25; skor rata-rata pada aspek manajemen kelembagaan yaitu 3,00; skor rata-rata aspek manajemen permodalan yaitu 2,40; skor rata-rata aspek manajemen aktiva yaitu 2,10; dan skor aspek manajemen likuiditas 1,80. Rerata skor diperoleh sebesar 11,55 dimana bobot maksimalnya adalah 15. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 60-80, sehingga dikategorikan dengan predikat cukup sehat.

### **Aspek Efisiensi Kopdit Samamora Tahun 2012-2016**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada aspek efisiensi Kopdit Samamora tahun 2012-2016 diperoleh rerata skor sebesar 6,25 dan bobot maksimum yaitu 10, skor tersebut berada pada rasio berkisar 60-80, sehingga dikategorikan cukup sehat. Hal ini berarti bahwa dalam aspek efisiensi, Kopdit Samamora belum mampu memberikan pelayanan yang baik kepada anggota. Skor tersebut diwakili oleh rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor dan rasio efisiensi pelayanan.

### **Aspek Likuiditas Kopdit Samamora Tahun 2012-2016**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada aspek likuiditas Kopdit Samamora tahun 2012-2016 diperoleh rerata skor 6,25 dimana maksimalnya adalah 15. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 40-60 sehingga aspek likuiditas Kopdit Samamora tahun 2012-2016 dikategorikan dengan predikat kurang sehat. Skor yang didapat dalam penilaian aspek likuiditas tersebut diwakili oleh rasio kas dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima dengan rincian penilaian sebagai berikut:

### **Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan Kopdit Samamora 2012-2016**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada aspek kemandirian dan pertumbuhan Kopdit Samamora tahun 2012-2016 diperoleh rerata skor yaitu 3, dimana skor maksimum adalah 10. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 20-40 yang dikategorikan tidak sehat. Skor yang diperoleh dalam penelitian aspek kemandirian dan pertumbuhan tersebut diwakili oleh rasio rentabilitas, rasio ekuitas dan kemandirian operasional.

### **Aspek Jatidiri Kopdit Samamora Tahun 2012-2016**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada aspek jatidiri Kopdit Samamora tahun 2012-2013 diperoleh rerata skor 6,5 dan skor maksimum yaitu 10. Hal ini berarti bahwa Kopdit Samamora tergolong cukup baik dalam mencapai mempromosikan ekonomi anggota. Dengan rerata skor yang diperoleh menunjukkan bahwa aspek jatidiri Kopdit Samamora dikategorikan cukup sehat. Skor tersebut diwakili oleh rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan berkaitan dengan tingkat kesehatan Kopdit Samamora, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kesehatan Kopdit Samamora tahun 2012 sampai 2016 mengalami fluktuasi berkisar pada kategori cukup sehat dan kurang sehat. Pada tahun 2012 Kopdit Samamora berada pada kondisi cukup sehat, pada tahun 2013 Kopdit Samamora berada pada kondisi cukup sehat, pada tahun 2014 Kopdit Samamora mengalami penurunan yang berada pada kondisi kurang sehat, dan pada tahun

2015 berada pada kondisi cukup sehat serta pada tahun 2016 mengalami penurunan dan berada pada predikat kurang sehat, dengan rincian sebagai berikut:

- a) Aspek permodalan Kopdit Samamora pada tahun 2012-2016 memperoleh rerata skor sebesar 11,52. Artinya Kopdit Samamora memiliki permodalan yang cukup sehat.
  - b) Aspek kualitas aktiva produktif Kopdit Samamora pada tahun 2012-2016 memperoleh rerata skor sebesar 15,05. Artinya Kopdit Samamora tahun 2012-2016 mempunyai kualitas harta yang cukup sehat.
  - c) Aspek manajemen Kopdit Samamora pada tahun 2012-2016 memperoleh rerata skor sebesar 11,55. Artinya Kopdit Samamora pada tahun 2012-2016 memiliki pengelolaan kegiatan KSP yang cukup sehat.
  - d) Aspek efisiensi Kopdit Samamora pada tahun 2012-2016 memperoleh rerata skor sebesar 7. Artinya Kopdit Samamora pada tahun 2012-2016 dalam memberikan efisiensi pelayanan kepada anggotanya dinilai cukup sehat, dikarenakan biaya yang dikeluarkan terlalu besar.
  - e) Aspek likuiditas Kopdit Samamora pada tahun 2012-2016 memperoleh rerata skor sebesar 6,25. Artinya Kopdit Samamora pada tahun 2012-2016 aspek likuiditas dapat dikatakan kurang sehat, dikarenakan jumlah kas dan bank serta kewajiban lancar yang tidak seimbang, dan jumlah pinjaman yang terlalu kecil dibandingkan dengan jumlah dana yang diterima.
  - f) Aspek kemandirian dan pertumbuhan Kopdit Samamora pada tahun 2012-2016 memperoleh rerata skor 3. Artinya kemampuan Kopdit Samamora pada tahun 2012-2016 dalam menghasilkan laba dan kemandirian permodalan tidak sehat.
  - g) Aspek jatidiri Kopdit Samamora pada tahun 2012-2016 memperoleh rerata skor sebesar 6,5. Artinya kemampuan Kopdit Samamora dalam memberikan manfaat ekonomi kepada anggotanya dinilai cukup sehat.
2. Dari hasil perhitungan tujuh aspek yang telah dilakukan di Kopdit Samamora, tingkat kesehatan Kopdit Samammora dari tahun 2012 sampai 2016 memiliki rerata skor 60,87 yang berada pada predikat cukup sehat. Dapat dijelaskan bahwa perkembangan tingkat kesehatan Kopdit Samamora mengalami fluktuasi. Tingkat kesehatan Kopdit Samamora tahun 2012 memperoleh skor 62,2 sehingga berada

predikat cukup sehat. Tahun 2013 memperoleh skor 68,3 sehingga berada pada predikat cukup sehat. Pada tahun 2014 tingkat kesehatan Kopdit Samamora mengalami penurunan dengan skor 56,8 sehingga berada pada predikat kurang sehat. Pada tahun 2015 tingkat kesehatan Kopdit Samamora mengalami peningkatan, skor yang diperoleh 60,7 sehingga berada pada predikat cukup sehat, dan pada tahun 2016 tingkat kesehatan Kopdit Samamora mengalami penurunan, dengan skor 56,35 sehingga berada pada predikat kurang sehat.

Berdasarkan simpulan yang telah dijabarkan dari hasil analisis data, mengenai tingkat kesehatan Kopdit Samamora dalam perkembangannya tahun 2012 sampai 2016, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Mengingat tingkat kesehatan Kopdit Samamora selama lima tahun hanya berada pada kategori cukup sehat dan belum mencapai kategori sehat, maka Kopdit Samamora perlu meningkatkan setiap hasil dari masing-masing rasio, sehingga dapat mencapai bobot yang ditetapkan. Kopdit Samamora perlu mempertahankan dan meningkatkan hasil dari setiap aspek yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi.
2. Diharapkan pengelola Kopdit Samamora perlu lebih selektif dan lebih memperhatikan pinjaman yang disalurkan agar tidak terjadi pinjaman bermasalah di tahun-tahun berikut. Serta Kopdit Samamora perlu meminimalisir besarnya pinjaman bermasalah yang ada dan perlu memperbesar lagi dana yang dialokasikan untuk cadangan resiko.
3. Dari hasil penelitian ini, penulis menyarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kredit macet yang terjadi di Kopdit Samamora.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Banswir, Rerisond. 2012. Koperasi Indonesia: Edisi Pertama. Yogyakarta : BPF E
- Farah, Margareta. 2011. Manajemen Keuangan Untuk Non Keuangan. Jakarta: Erlangga
- Fahmi, Irham. 2013. Pengantar Manajemen Keuangan : Teori dan Soal Jawaban. Bandung : Alfabeta
- Hardiningsi, Lilik, dkk. 2013. Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Primer Koperasi Angkatan Darat (Primkoad) kartika Benten Di Balikpapan. Jurnal Ekonomi. Balikpapan: Universitas Mulawarman.

- Hendrojogi. 2010. Koperasi: Asas-Asas teori dan Praktik. Edisi Revisi 2004. Jakarta : Rajawali Pers
- Irham, Fahmi. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Karsono, E. 2005. Mengenal Koperasi Indonesia. Bandung : Penerbit CV Lestari
- Manurung, Mandala dan Prathama rahardja. 2004. Uang, Perbankan, dan Ekonomi. Moneter, Jakarta : Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009
- Rudianto. (2010) Akuntansi Koperasi Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Simon, John. 2004. Bekerja Di Bank Itu Mudah. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sahade. 2010. Analisis Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Gowa, Jurnal Khtiyar (online), Volume 8 No. 2. Mei- Agustus 2010
- Sutirso. 2005. Manajemen keuangan Teori Konsep dan Aplikasi
- Sugiono, A. Dan E, Untung. 2008. Panduan Praktis Dasar dan Analisis
- Sudarwanto, Adenk. 2013. Akuntansi Koperasi. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992